



## STRATEGI PEMBERDAYAAN MINAT REMAJA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN HIDUP \*)

Oleh: Tarsoen Waryono \*\*)

---

---

### Pendahuluan

#### A. Latar Belakang

Pendidikan Nasional yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia, seperti yang tertuang dalam UUD 1945, diarahkan untuk meningkatkan kecerdasan serta harkat dan martabat bangsa, mewujudkan masyarakat yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkualitas serta mampu membangun dirinya sendiri dan masyarakat di sekelilingnya. Untuk itu penyelenggaraan pendidikan nasional harus mampu meningkatkan pengetahuan siswa didik berdasarkan kaidah dan rambu-rambu seperti tertuang dalam Undang-undang Pendidikan.

Pasca pendidikan dasar yang merupakan bekal jenjang pendidikan berikutnya, (SLTP dan sederajat), seperti tertuang dalam GBHN, lebih dititik beratkan untuk membentuk pribadi-pribadi siswa didik yang berbudi pekerti luhur, penuh dan memahami atas ilmu pengetahuan dasar, sebelum meningkat pada jenjang pendidikan berikutnya (SLTA).

Mencermati atas konsepsi dasar pendidikan baik pada jenjang sekolah dasar dan lanjutan pertama, tampaknya merupakan suatu strategi yang harus ditanamkan sejak dini terhadap generasi muda. Dalam pada itu dapat dimengerti bahwa pendidikan tidak sewajarnya hanya diarahkan pada pendidikan ilmu pengetahuan, teknologi dan kemahiran, dan atau keahlian tertentu pada tingkat jenjangnya, akan tetapi lebih dititik beratkan untuk membangun diri pribadi pada siswa didik, hingga terciptanya identitas jati diri yang mantap dengan berkepribadian.

Namun demikian, berbagai faktor lingkungan, termasuk beban kurikulum, diduga sebagai salah satu faktor penyebab bagi setiap insan siswa didik menjadi penat dan bosan, hingga tujuan utama untuk membentuk jati diri yang berkepribadian luhur menjadi "luntur" setelah keluar dari lingkungan halaman sekolah.

Atas dasar itulah dalam paparan ini ingin mencoba untuk menelaah lebih jauh upaya-upaya penelusuran minat melalui "Strategi Pemberdayaan Minat Remaja Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup". Hal ini penting dilakukan mengingat meningkatnya isue-isue lingkungan hidup khususnya di Kepulauan Seribu, akibat pencemaran perairan laut, dan terdegradasinya potensi sumberdaya alam baik hayati maupun hewani. Di sisi lain pentingnya pemberdayaan remaja dimaksud, agar generasi penerus bangsa perlu diaktualisasikan terhadap fenomena, sehingga memperoleh bekal pengetahuan lingkungan melalui pendidikan praktis.

---

\*) Makalah (Papan) dalam Sarasehan Kelompok Remaja Sadar Lingkungan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, P. Pramuka 12 Mei 2005.

\*\*). Staf Pengajar Jurusan Geografi FMIPA-Universitas Indonesia.

---

---

## **B. Maksud, Tujuan dan Lingkup Bahasan**

Mengungkap dan menelaah strategi pemberdayaan pelestarian lingkungan hidup”, melalui penelusuran minat remaja untuk menanamkan kesadaran terhadap pentingnya pengawasan, pengendalian dan pelestarian lingkungan pada hakekatnya merupakan maksud dalam paparan ini, dengan tujuan untuk memberikan bekal pemahaman pengetahuan dasar lingkungan hidup.

Adapun lingkup bahasan dalam paparan ini mencakup (a) pemahaman pengertian lingkungan hidup, (b) aspek permasalahan yang dihadapi, dan (c) upaya dan langkah yang harus dilakukan oleh generasi muda, dalam rangka penyelamatan dan pelestariannya.

### **Penelusuran Minat Remaja Sadar Lingkungan**

#### **A. Urgensi Pembekalan Praktis**

Makna pembangunan yang paling sederhana, sering diilustrasikan bahwa perubahan hari esok akan lebih baik dari sekedar hari ini. Dengan demikian pembangunan nasional yang dewasa ini dengan berbagai fenomenanya, akan kentara jejak dan dampaknya baik terhadap gaya maupun kualitas hidup masyarakat, ditinjau dari tingkat kesejahteraannya.

Untuk mendukung terwujudnya upaya pembangunan seperti uraian di atas, segala bentuk sumberdaya perlu diupayakan seoptimal mungkin, termasuk sumberdaya manusianya. Dalam pada itu, peranan fungsi pendidikan menjadi strategis urgensinya, keterkaitannya dengan penelusuran minat remaja terhadap pengelolaan lingkungan hidup. Pembekalan praktis memberikan peluang kepada setiap insan remaja, untuk memiliki ilmu pengetahuan dasar, sehingga akan memacu tingkat kesadaran, bahkan penguasaan dan atau kemampuan ekstra untuk ikut berperan aktif dalam kancah pengelolaan lingkungan hidup secara berkelanjutan.

#### **B. Keterkaitan Materi Pembekalan dan Mata Pelajaran**

Ilmu pengetahuan pada dasarnya bukanlah sesuatu yang terkotak-kotak, melainkan merupakan suatu kesatuan. Namun demikian, demi kemudahan penanganannya, pembidangan ilmu tidak bisa dihindarkan. Malahan justru karena adanya pembidangan itu, kemudian kemajuan ilmu pengetahuan menjadi sangat pesat, serta mengisyaratkan untuk mampu mengkaitkan materi yang satu dengan lainnya.

Materi pelajaran biologi, geografi, dan pengetahuan sosial yang disajikan pada jenjang pendidikan SLTP dan atau sederajat, pada dasarnya merupakan bekal yang sangat mendasar untuk mempelajari pengetahuan pada jenjang pendidikan berikutnya.

Di alam ini terdapat sistem yang berjalan dan saling berhubungan antara sistem yang satu dengan lainnya. Sistem yang paling dominan dan erat hubungannya dengan degradasi lingkungan, paling tidak ada tiga sistem yaitu: (a) Sistem alam disebut ekosistem, (b) sistem kehidupan sosial disebut sosiosistem, dan sistem produk-produk teknologi disebut tekno sistem. Secara umum bahwa ekosistem selau didesak oleh sosiosistem dan tekno sistem,

---

---

sehingga menyebabkan sistem alam menjadi terdegrasi dan atau mengalami kerusakan-kerusakan.

Ilmu pengetahuan yang mempelajari hubungan timbal balik antara komponen biotik dan abiotik, disebut ekologi. Komponen biotik adalah kehidupan baik flora maupun fauna, dan komponen abiotik adalah tanah, air dan udara. Sistem hubungan timbal balik antara kedua komponen biotik dan abiotik disebut ekosistem.

Dengan demikian walaupun buku-buku panduan materi pelajaran di sekolah telah tersedia, seyogyanya pemahaman atas makna keterkaitan perlu juga diketahui, karena sangat membantu dalam penalaran hubungan antara pembedangan ilmu pengetahuan yang satu dengan lainnya.

## **Pemahaman Makna Lingkungan Hidup dan Pelestariannya**

### **A. Pengertian Lingkungan Hidup**

Pengertian lingkungan hidup yang berkembang dalam masyarakat dan disiplin ilmu pengetahuan perlu dipahami, karena pemahaman yang ada tidak menyebabkan salah persepsi. Menurut undang-undang No. 23 tahun 1997 mengenai Ketentuan-ketentuan Pokok Lingkungan Hidup, diartikan sebagai kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk di dalamnya manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelang-sungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Pengertian Lingkungan Hidup dapat dibedakan menjadi dua, yaitu: (a) ditinjau dari Ilmu pengetahuan, dan (b) ditinjau dari manajemen pengelolaan. Secara ilmu pengetahuan, pendekatannya sangat luas, karena berhubungan dengan ilmu lain (biologi, geologi, geografi, hidrologi, klimatologi dan lain-lain), sedangkan ditinjau dari pengelolaan, dapat dipahami melalui dua pendekatan yaitu: (a) multidisiplin, dengan memisahkan dan mengabaikan dari berbagai disiplin ilmu, dan (b) interdisiplin, dengan mengkaitkan berbagai bidang ilmu.

### **B. Kebutuhan Manusia Terhadap Lingkungan**

Berdasarkan sifatnya, kebutuhan hidup manusia dapat dikategorikan menjadi kebutuhan hidup material dan kebutuhan hidup non material. Kebutuhan dasar manusia terhadap lingkungannya dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

- (1). Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup hayati, mempunyai kaitan yang erat dengan kelangsungan proses biologi dalam tubuh untuk kelangsungan hidup yaitu air, udara, dan reproduksi (keturunan).
- (2). Kebutuhan dasar untuk kelangsungan hidup manusiawi, seperti pakaian, rumah, sistem pranata sosial, pendidikan, pekerjaan dan energi.
- (3). Kebutuhan untuk memilih, yaitu ekspresi kebudayaan, termasuk adat istiadat, religius dan lain-lain.

---

---

### C. Pelestarian Lingkungan Hidup

Terdegradasinya lingkungan hidup, menyebabkan timpangnya sistem dalam kehidupan. Sebagai contoh terdegradasi (rusak)-nya kawasan mangrove sebagai tempat pemijahan ikan dan sejenisnya, menyebabkan potensi ikan tangkap menjadi berkurang, dan mengakibatkan nelayan pendapatannya menjadi menurun (rendah). Untuk itu pentingnya pelestarian lingkungan hidup, karena berpengaruh terhadap sistem kehidupan lainnya.

Pelestarian (lestari) diartikan suatu upaya perlindungan, dan pemanfaatan optimal, sehingga setiap tahunnya, bahkan setiap periode masih terdapat potensi sumberdaya alam yang diperlukan oleh manusia atau kehidupan lainnya secara berkesinambungan.

### D. Jenis Pengelolaan Lingkungan Hidup

Sampai saat ini belum tersedia pengkatagorian jenis pengelolaan lingkungan hidup, sehingga sering tumpang tindih dengan aktivitas yang lain. Hal tersebut adalah wajar karena dalam pengelolaan lingkungan hidup memerlukan berbagai disiplin. Berdasarkan tatanan waktu, dalam arti pelak-sanaan pengelolaan lingkungan, pendekatan pengelolaan dibedakan menjadi :

- (1). Pengelolaan rutin, yaitu pengelolaan yang dilakukan secara rutin dan terus menerus. Contoh yang rasional adalah pembersihan sampah, selokan, dan lain sebagainya,
- (2). Pengelolaan dini, yaitu suatu tindakan rencana pengelolaan yang akan dilaksanakan agar dampak negatif yang timbul dapat dikurangi atau dicegah.
- (3). Pengelolaan pemulihan, yaitu rencana tindakan pengelolaan untuk tujuan perbaikan, dan atau pemulihan terhadap lingkungan yang rusak baik yang diakibatkan oleh manusia atau oleh alam.

Dalam kontek lain pendekatan pengelolaan (manajemen) dibedakan menjadi tiga tatanan yaitu:

- (1). Preventive Management, ditujukan untuk menghindari dampak negatif. Karena sifatnya hingga mempersiapkan tindakan untuk mencegah atas kejadian-kejadian yang diperkirakan atas terjadi.
- (2). Reactive Management, ditujukan untuk membatasi atau mengontrol suatu kerusakan yang terjadi dapat dibatasi sehingga tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan.
- (3). Compensatory Management, ditujukan untuk mengendalikan dampak negatif melalui pertimbangan untung rugi. Pertimbangan untung rugi bukan saja didasarkan atas aspek ekonomi tetapi juga pertimbangan konservasi dan estetika.

## **Urgensi Pelibatan Remaja Dalam Pengelolaan Lingkungan**

Remaja khususnya yang masih duduk dalam jenjang pendidikan adalah modal dasar pembangunan di masa mendatang, karena sebagai generasi muda bangsa. Melalui

---

---

pembekalan awal, akan memacu kepedulian terhadap hal-hal yang positif, khususnya terhadap lingkungan. Selain memperoleh pembekalan, peranan masyarakat (remaja) juga memiliki pengetahuan yang ada di lingkungannya (kearifan lokal), sehingga bisa saling membagikan pengetahuannya. Kelak akan memacu terhadap penelitian yang bersifat perorangan, serta mengetahui persis kondisi alam lingkungan di sekitarnya.

Sumbangan masyarakat yang paling esensial antara lain meliputi (1) memberikan berbagai bentuk isu lingkungan hidup yang dialaminya, (2) menginformasikan berbagai upaya yang telah dilakukan, termasuk hasil penanganan yang telah dilakukan apakah sudah tepat, dan (3) memberikan informasi hasil pendekatan yang telah dilakukan dan merupakan cara yang sesuai.

Kepulauan Seribu ditinjau dari sumberdaya alam hayatinya memiliki keunikan-keunikan, bahkan merukan habitat dari jenis endemik penyu sisik. Semua kekayaan alam tersebut perlu dikenalkan kepada masyarakat, serta perlu pelestarian. Bukan berarti hanya dijaga dan dilindungi akan tetapi dapat dimanfaatkan secara optimal. Pengertian pemanfaatan dimaksud, bukan saja terhadap potensi produksinya seperti penyu, kerang dan atau burung, akan tetapi dalam bentuk jasa-jasa lingkungannya.

Oleh sebab itu hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kaitannya dengan pentingnya pengenalan alam dan lingkungan mencakup upaya-upaya sebagai berikut:

- (a). Membawa masyarakat (remaja/pelajar) ke lapang, untuk mengenal beberapa jenis pepohonan, seperti yang tertera pada buku tek pelajaran, tampaknya perlu dilakukan, karena bayangan apa yang dilihat pada gambar akan jauh berbeda dengan apa yang dapat di lihat di lapang;
- (b). Cagar alam (P. Rambut) merupakan sumber plasma nutfah berbagai jenis burung, keberadaan tersebut dapat dikenalkan kepada masyarakat, sebagai wahana ilmu pengetahuan alam.
- (c). Demikian halnya dengan masalah dan fenomena lingkungan, baik di pedesaan maupun di perkotaan, yang sering diungkap dalam mata pelajaran geografi, juga menjadi garapan yang cukup menarik apabila dihayati untuk diperdayakan kepada siswa didiknya.

### **Uraian Penutup**

Melalui pelibatan remaja dalam pelestarian lingkungan hidup, diharapkan dapat dijadikan modal dasar pembangunan dimasa yang akan datang. Hal tersebut dimaksudkan agar bentuk-bentuk kegiatan pelestarian lingkungan hidup secara praktis di lapangan dapat diketahui oleh setiap insan sejak dini.

### **Daftar Pustaka**

Waryono., T. 2000. Keanekaragaman Hayati dan Konservasi Ekosistem Mangrove. Diskusi Panel Program Studi Biologi Konservasi FMIPA-UI, Depok 4 Mei, 2000.

- 
- 
- \_\_\_\_\_. 2000. Strategi Pemberdayaan Minat Siswa Didik SLTP dan atau Sederajat Melalui Jenjang Pendidikan Praktis Sekolah Pembangunan Pertanian. Makalah Utama dalam Seminar Nasional, Animo Generasi Muda di Sektor Pertanian Melalui Jenjang Pendidikan SPP (Sekolah Pembangunan Pertanian). Giganjur-Jakarta, Jum'at , 23 Juni 2000.
- \_\_\_\_\_. 2002. Upaya Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pelestarian Hutan Sebagai Pencegah Pemanasan Global Paparan disampaikan kepada Menteri Negara Permukiman dan Pengembangan Wilayah (Kimpraswil), Selasa 9 April 2002.
- \_\_\_\_\_. 2002. Media Pengenalan Hutan Dan Lingkungan Hidup Bagi Siswa Didik Sekolah Dasar dan Lanjutan Temu Karya Lingkungan Guru Didik se DKI Jakarta, dalam rangka peringatan Hari Lingkungan Hidup Sedunia 2002. Kerjasama Pemda DKI Jakarta dan Universitas Indonesia. Kampus UI Depok, 20 Juni 2002.
- \_\_\_\_\_. 2003. Penyerasian dan Implementasi Pengelolaan Kawasan Lindung di Wilayah Propinsi DKI Jakarta. Nara sumber Diskusi Pelestarian dan pengelolaan Kawasan Lindung di DKI Jakarta. Dinas Pertanian dan Kehutanan Provinsi DKI Jakarta, G. Sahari, Jakarta September, 2003.
- \_\_\_\_\_. 2004. Aplikasi Teknologi Sumur Resapan Ramah Lingkungan Dalam Kancan Revitalisasi Air Tanah. Lokakarya Regional Revitalisasi Air Tanah melalui Peresapan Buatan, Kemitraan Air Indonesia, Departemen Kimpraswil Jakarta, 12 Oktober 2004.
- \_\_\_\_\_. 2005. Strategi Pemberdayaan Minat Remaja Dalam Pelestarian Lingkungan Hidup. Makalah (Paparan) dalam Sarasehan Kelompok Remaja Sadar Lingkungan Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu, P. Pramuka 12 Mei 2005.
- \_\_\_\_\_. 2005. Urgensi Sosialisasi Pembangunan Hutan Kota Bagi Masyarakat Perkotaan. Nara sumber sosialisasi hasil-hasil pembangunan hutan kota di DKI Jakarta. Gunung Sahari Jakarta, 27 Oktober 2005.